

**UPAYA PETANI MENINGKATKAN PRODUKSI PADI DI DESA TABIHI
KECAMATAN PADANG BATUNG KABUPATEN HULU SUNGAI
SELATAN**

Oleh:

Gusti Thamrin Ihsan¹, Deasy Arisanty², Ellyn Normelani²

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Upaya petani meningkatkan produksi padi di Desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya petani dalam meningkatkan produksi padi di Desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Populasi dari penelitian ini adalah kelompok tani yang ada di Desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebanyak 8 kelompok dengan jumlah total 245 jiwa. Sampel dalam penelitian ini adalah para petani padi yang masuk dalam kelompok tani di Desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yaitu sebanyak 245 orang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner, sedangkan data sekunder menggunakan teknik studi dokumen. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik persentase untuk mengetahui besarnya persentase dari tiap pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner, dan rumus aturan Sturges untuk mengetahui klasifikasi upaya petani dalam meningkatkan produksi padi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya petani untuk meningkatkan produksi padi di Desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu dengan intensifikasi pertanian, penggunaan bibit unggul yang baik yaitu jenis bibit unggul nikongga, cihirang, dan infari 12. Mengolah lahan pertanian secara tepat dengan menggunakan alat traktor, tajak, dan cangkul. Pengaturan saluran irigasi melalui bendungan yang dibuat oleh pemerintah. Pemberian pupuk sesuai aturan, penggunaan pupuk yang baik yaitu pupuk urea, ponksa, SP 36, dan organik serta skala pemupukan lahan sebanyak 1 - 4 kali. Pemberantasan organisme hama yang merusak lahan.

Kata Kunci: upaya, peningkatan, produksi padi.

I. PENDAHULUAN

Jumlah penduduk dunia yang menderita kelaparan pada tahun 2010 mencapai 925 juta jiwa. Situasi ini diperparah dengan semakin berkurangnya investasi di sektor pertanian yang sudah berlangsung selama 20 tahun terakhir. Sementara sektor pertanian menyumbang 70% dari lapangan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung (Arifin, 2013).

Rendahnya pendapatan yang diterima petani, sektor pertanian juga dihadapkan pada penurunan produksi dan produktivitas hasil pertanian. Hal ini berkaitan erat

dengan sulitnya produktivitas padi di lahan-lahan sawah irigasi. Empat hal yang perlu mendapatkan perhatian berkaitan dengan penggunaan sumber daya alam dalam kaitannya dengan kelestarian lingkungan, yaitu: 1) meningkatkan produktivitas pertanian; 2) meningkatkan kestabilan produktivitas; 3) mempertahankan aspek kesinambungan; serta 4) mempertahankan dan meningkatkan pemerataan (Soekartawi, 2010).

Kalimantan Selatan terdiri dari 11 Kabupaten dan 2 kota ini memiliki luas wilayah sebesar 37.530 km² dengan jumlah penduduk 3.250.100 jiwa. Kepadatan penduduk sekitar 86 jiwa dengan pertumbuhan sekitar 2.04% pertahun (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan, 2014).

Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan sektor pertanian dengan luas lahan tanam 46.660 Ha, luas panen 41.573 Ha dengan produksi tahun 2013 sebanyak 207.345 ton. Kabupaten Hulu Sungai Selatan mempunyai angka produksi yang rendah. Padahal luas lahan tanam dan panennya cukup luas. Tabel 1. dibawah menunjukkan bahwa ada penurunan produksi yang terjadi pada rentan tahun 2011, 2012, dan 2013.

Tabel 1. Data Luas Panen dan Produksi Padi Rentan Tahun 2009-2013 di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

No.	Tahun	Tanaman	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	2009	Padi sawah	39.409	192.140
		Padi ladang	5.384	19.013
		Jumlah	44.793	211.153
2	2010	Padi sawah	30.016	159.070
		Padi ladang	5.682	19.988
		Jumlah	35.698	179.058
3	2011	Padi sawah	41.218	210.881
		Padi ladang	5.715	19.173
		Jumlah	46.933	230.054
4	2012	Padi sawah	43.025	208.324
		Padi ladang	5.731	20.004
		Jumlah	48.756	228.328
5	2013	Padi sawah	35.549	181.985
		Padi ladang	4.938	18.240
		Jumlah	40.487	200.225

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan, 2014

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat dilihat bahwa produksi padi di Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengalami penurunan selama 3 tahun berturut-turut. Padahal lahan pertaniannya cukup luas tetapi hasil produksinya menurun. Dari latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul “**Upaya Petani Meningkatkan Produksi Padi Di Desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan**”.

II. KAJIAN PUSTAKA

1. Pertanian

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumberdaya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumberdaya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam. Pertanian adalah kegiatan yang dilakukan untuk menggunakan lahan kosong yang dapat menghasilkan bahan pangan, industri ataupun sumberdaya alam lainnya (Sembiring, 2002).

Sistem pertanian (*farming system*) adalah pengaturan usaha tani yang stabil, unik dan layak yang dikelola menurut praktek. Penjabarannya yang sesuai lingkungan fisik, biologis dan sosio ekonomi menurut tujuan, preferensi dan sumber daya rumah tangga. Usaha tani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak. Usaha tani yang baik adalah bersifat produktif dan efisien yaitu memiliki produktivitas atau produksi per satuan lahan yang tinggi (Swandi dalam Ginting, 2012).

2. Intensifikasi Pertanian

Intensifikasi pertanian adalah salah satu usaha untuk meningkatkan hasil pertanian dengan cara mengoptimalkan lahan pertanian yang sudah ada untuk memperoleh hasil yang optimal. Intensifikasi pertanian sangat dianjurkan untuk diterapkan agar mendapat produk atau hasil pertanian lebih banyak dengan kualitas yang lebih baik. Intensifikasi pertanian yang biasanya diperhatikan adalah masalah pengadaan bibit, pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit, pemanenan dan kegiatan pasca panen.

1) Pemilihan dan Penggunaan Bibit Unggul

Sebelum mulai memanfaatkan lahan pertanian, para petani harus bisa memilih bibit unggul. Bibit yang unggul akan menghasilkan suatu produk yang berkualitas. Bibit unggul yang baik adalah bibit yang memiliki keunggulan dibandingkan varietas lainnya, misalnya tahan terhadap hama dan penyakit, produktivitas tinggi, daya vigor yang tinggi, peka terhadap rangsangan pupuk, fase juvenile yang singkat serta memiliki keseragaman dalam bentuk, warna dan ukuran. Contoh bibit unggul adalah IR 64, PB 4, atau Rajalele (untuk bibit padi).

2) Pengelolaan Lahan atau Tanah Pertanian Secara Tepat

Tahap yang dilakukan setelah mendapatkan bibit unggul yang berkualitas adalah mengolah tanah agar siap untuk dipakai. Mengolah lahan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu mekanik (modern) dan konvensional (tradisional). Cara mekanik dilakukan dengan menggunakan alat berat seperti traktor yang sudah modern, tapi kelemahan dari metode mekanik yaitu kurang efisien pada pengelolaan tanah hutan karena hanya dapat dilakukan pada musim kemarau saja. Cara konvensional dapat dilakukan dengan menggunakan alat seperti cangkul. Metode ini kekurangannya membutuhkan waktu yang lama namun tidak merusak struktur tanah.

Pengolahan tanah bertujuan agar tanah tidak padat dan bisa menyerap air lebih baik. Tanah yang sudah diolah, akan lebih mudah untuk ditanami. Tanaman pun akan lebih mudah tumbuh dan mengambil zat-zat hara dalam tanah apabila sudah tidak padat.

3) Pengaturan Irigasi atau Saluran Air

Pengaturan pasokan air kelahan pertanian sangat penting dalam intensifikasi pertanian. Karena tanaman merupakan makhluk hidup yang sangat tergantung akan adanya air. Petani harus mengerti akan kebutuhan tanaman yang dikelolanya serta sumber air tersebut. Umumnya pemberian air tidak boleh melebihi kapasitas titik layu lahan. Pasokan air yang cukup akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman dan produk yang akan dihasilkan.

4) Pemberian Pupuk Sesuai Aturan

Tanah telah menyediakan unsur hara esensial bagi tanaman, pemberian pupuk tetap harus dilakukan terutama untuk mengembalikan unsur hara yang telah diserap oleh akar tanaman. Pupuk yang baik untuk digunakan antara lain pupuk alami misalnya kompos atau pupuk buatan misalnya NPK. Tidak hanya jenis pupuk, tapi cara, dosis dan waktu pemberian pupuk harus selalu diperhatikan agar intensifikasi pertanian bisa sukses menghasilkan produk yang berkualitas.

5) Pemberantasan Organisme Pengganggu Tanaman

Pemberantasan hama dan penyakit tanaman merupakan kegiatan pemeliharaan tanaman. Masalah utama yang kerap dihadapi petani adalah hama. Tidak hanya hama yang identik dengan binatang pengganggu dan mikroorganisme penyebab tanaman sakit, petani juga harus memberantas tanaman pengganggu yang disebut gulma. Pengendalian hama tidak semata-mata menggunakan pestisida kimia, tetapi dapat pula menggunakan pestisida alami dengan mempertimbangkan komposisi rasa pestisida. Menggunakan predator alami (contoh: ular sebagai predator akan memangsa hama tikus), sehingga keseimbangan ekosistem akan tetap terjaga dengan baik (Badan Penyuluh Pertanian, 2012).

3. Ekstensifikasi Pertanian

Ekstensifikasi pertanian adalah perluasan lahan dengan cara mencari lahan-lahan baru yang bisa ditanami tanaman dan menghasilkan produksi tanaman yang dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Ekstensifikasi pertanian ini bisa dilakukan oleh perseorangan (petani) maupun mengikuti program yang telah dilakukan oleh pemerintah. Ekstensifikasi pertanian atau perluasan lahan pertanian ini dilakukan secara mandiri, berkesinambungan dan mendapat pengawasan penuh dari pemerintah. Salah satunya adalah dengan menggerakkan program transmigrasi (Badan Penyuluh Pertanian, 2012).

Badan Penyuluh Pertanian (2012) macam-macam ekstensifikasi pertanian yaitu:

1) Perluasan lahan pertanian dengan pembukaan hutan baru

Ekstensifikasi pertanian dengan melakukan perluasan dan pembukaan hutan yang masih tertutup atau belum pernah dijadikan lahan pertanian. Sistem nomaden atau berpindah-pindah ladang yang dilakukan masyarakat di Indonesia sejak dulu merupakan hasil dari perluasan lahan yang mandiri. Pembukaan hutan

ini dapat dilakukan secara serentak maupun perseorangan. Membuka hutan baru yang lahannya masih subur diharapkan dapat meningkatkan produksi pertanian.

2) Perluasan lahan pertanian dengan pembukaan lahan kering

Ekstensifikasi pertanian dengan pembukaan lahan kering memerlukan penanganan lebih khusus. Lahan kering merupakan sebuah lahan yang memiliki tanah kering, kurang subur dan mudah terbawa air atau erosi. Pemanfaatannya, lahan kering harus diberi perlakuan tambahan agar dapat meningkatkan produksi pertanian. Salah satu caranya adalah dengan menanam tanaman yang dapat meningkatkan kesuburan tanah seperti jenis kacang-kacangan, pohon Lamtoro yang bisa menambah kandungan nutrisi dalam tanah .

3) Perluasan lahan pertanian dengan pembukaan Lahan gambut

Lahan gambut merupakan lahan yang sangat potensial untuk ditanami. Lahan ini sangat subur dan berair. Lahan ini dapat digunakan untuk meningkatkan hasil produksi tanaman. Di Indonesia, lahan gambut ini banyak terdapat di Sumatera dan Kalimantan .

4. Petani

Petani adalah orang mengerjakan cocok tanam. Petani ialah orang yang mengusahakan pertanian, mengerjakan tanah, menanam bibit berbagai tanaman dan memungut hasilnya. Hasil yang diperoleh tidak hanya ditujukan untuk kepentingan sendiri, tetapi juga untuk mencukupi kebutuhan umum, baik dari lapisan atas maupun lapisan yang terbawah (Suhardi, 1988 dalam Hayati 2012).

Petani adalah orang-orang yang mengendalikan dan menguasai pertumbuhan tanaman atau hewan-hewan. Tanaman dan hewan dikendalikan dan dikuasai untuk memperoleh hasil atau keuntungan. Tingkat kemajuan usaha seorang petani dapat diukur dari besarnya pengawasan, penguasaan dan campur tangan manusia pada pertumbuhan tanaman atau hewan yang diusahakannya (Soekartawi, 2010).

5. Produksi

Produksi didefinisikan sebagai menghasilkan kekayaan melalui eksploitasi manusia terhadap sumber-sumber kekayaan lingkungan. Secara konvensional, produksi adalah proses menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber daya yang ada. Produksi tidak berarti menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada. Pengertian ahli ekonomi, yang dapat dikerjakan manusia hanyalah membuat barang-barang menjadi berguna disebut dihasilkan.

Produksi bisa dititik dari dua aspek; kajian positif terhadap hukum-hukum ekonomi yang menentukan fungsi produksi. Kajian normatif yang membahas dorongan-dorongan dan tujuan produksi. Pembahasan mengenai nilai, norma, dan etika dalam produksi termasuk kedalam aspek normative yang banyak dikaji oleh para ahli teori sosial (Mirsad, 2012).

III. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan, gambaran untuk daerah penelitian berisi tentang gambaran umum mengenai keadaan fisik dan sosial dari daerah penelitian yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Letak, Luas dan Batas

Letak merupakan posisi suatu bidang atau fenomena geografis yang menyangkut aspek manusia pada alamat dan wilayah tertentu. Desa Tabihi merupakan salah satu Desa yang terdapat pada Kecamatan Padang Batung. Desa Tabihi disebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Angkinang, sebelah timur berbatasan dengan Desa Pandulangan dan Kecamatan Angkinang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karang Jawa, sebelah barat berbatasan dengan Desa Karang Jawa muka yang terletak pada ketinggian 10 meter diatas permukaan laut (Profil Desa Tabihi, 2008). Tinjauan mengenai letak objek penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

b. Letak Astronomis

Letak astronomis adalah letak suatu tempat dipermukaan bumi yang didasarkan pada garis lintang dan bujur. Letak astronomis Desa Tabihi terletak antara $02^{\circ}45'19''$ LS sampai $02^{\circ}46'59,3''$ LS dan antara $115^{\circ}16'49''$ BT sampai $115^{\circ}16'59,8''$ BT dengan menggunakan GPS.

c. Letak Administratif

Letak administratif adalah letak suatu daerah terhadap kedudukannya dengan daerah lainnya secara administratif pemerintahan. Batas-batas wilayah Desa Tabihi secara administratif adalah:

- 1). Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bakarung
- 2). Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karang Jawa
- 3). Sebelah barat berbatasan dengan Desa Karang Jawa Muka
- 4). Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pandulangan dan Kecamatan Angkinang (Profil Desa Tabihi, 2008).

d. Luas

Luas wilayah Desa Tabihi secara keseluruhan sekitar 1.050 Ha yang terdiri dari sawah berperairan 245 Ha, sawah tadah hujan 275 Ha, dan lahan bukan sawah 530 Ha. Terdiri dari ladang 57 Ha, perkebunan 175 Ha, perumahan dan pemukiman 195 Ha, perkantoran 2 Ha, dan lainnya 101 Ha.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Intensifikasi Pertanian

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil angket yang dibagikan ke setiap responden (petani) di Desa Tabihi, dan dengan menggunakan perhitungan rumus aturan sturges, upaya intensifikasi pertanian sangatlah tinggi. Tabel 2. di bawah

menunjukkan bahwa upaya intensifikasi pertanian seperti penggunaan bibit unggul, pengolahan lahan secara tepat, pemberian pupuk secara teratur, pengairan irigasi, dan pemberantasan hama telah di terapkan oleh para petani di Desa Tabihi.

Tabel 2. Klasifikasi Upaya Petani di Desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan Berdasarkan Upaya Intensifikasi Pertanian

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	>57	245	100
Tinggi	43 - 56	0	0
Sedang	29 - 42	0	0
Rendah	15 - 28	0	0
Sangat Rendah	1 - 14	0	0
Jumlah		245	100

(Sumber: Data Primer, 2015)

b. Ekstensifikasi Pertanian

Berdasarkan hasil penelitian dari angket yang dibagikan ke setiap responden (petani) di Desa Tabihi. Upaya Ekstensifikasi dalam meningkatkan produksi padi di Desa Tabihi tergolong rendah, hal ini di tunjukan oleh tabel 3. yang mana sebanyak 73,06% nya masuk pada kategori rendah, dan 22,44% masuk kategori sedang, 4,48% sangat rendah. Upaya ekstensifikasi pertanian berupa perluasan lahan pada lahan kering, lahan baru, dan lahan gambut. Perluasan lahan membutuhkan biaya dan tenaga yang tidak sedikit sehingga upaya ekstensifikasi masih rendah dalam hal petani untuk meningkatkan produksi padi di Desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Tabel 3. Klasifikasi Upaya Petani di Desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan Berdasarkan Upaya Ekstensifikasi Pertanian

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	>13		
Tinggi	10 - 12	0	0
Sedang	7 - 9	55	22,44
Rendah	4 - 6	179	73,06
Sangat Rendah	1 - 3	11	4,48
Jumlah		245	100

Sumber: Data Primer, 2015

c. Produksi Padi

Berdasarkan hasil penelitian dari angket yang dibagikan ke setiap responden (petani) di Desa Tabihi. Upaya hasil panen petani dalam meningkatkan produksi padi di Desa tabihi masuk pada kategori tinggi sebanyak 183 frekuensi atau 74,69% dari 100%. Sub indikator pada hasil panen ialah berupa hasil 1 kali panen, penggunaan hasil panen padi, dan peningkatan hasil panen. Hasil 1 kali panen padi petani tergantung pada luas lahan dan perawatan petani pada tanaman padi tersebut. 1 borongan lahan bisa menghasilkan kurang lebih 1 blek padi, apabila petani memiliki lahan seluas 1 hektar (Ha), kurang lebih 350 blek padi bisa dihasilkan oleh petani tersebut. Perawatan juga berpengaruh akan hasil panen, seperti mengolah lahan sebelum ditanami, saluran irigasi, pemupukan yang teratur pada tanaman, dan juga pemberantasan pada organisme hama yang mengganggu.

Tabel 4. Klasifikasi Upaya Petani di Desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan Berdasarkan Hasil Panen

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	>9	26	10,61
Tinggi	7 - 8	183	74,69
Sedang	5 - 6	27	11,02
Rendah	3 - 4	9	3,67
Sangat Rendah	1 - 2	0	0
Jumlah		245	100

Sumber: Data Primer, 2015

d. Upaya Petani Meningkatkan Produksi Padi

Berdasarkan hasil penelitian dari angket yang dibagikan ke setiap responden (petani) di Desa Tabihi. Upaya petani di Desa Tabihi Kecamatan Padang Batung kabupten Hulu Sungai Selatan sangat tinggi, seluruh frekuensi (245 atau 100%) masuk dalam kategori sangat tinggi. 245 responden yang telah di skoring masuk dalam kategori upaya sangat tinggi.

Tabel 5. Klasifikasi Upaya Petani di Desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	>77	245	100
Tinggi	58 - 76	0	0
Sedang	39 - 57	0	0
Rendah	20 - 38	0	0
Sangat Rendah	1 - 19	0	0
Jumlah		245	100

Sumber: Data Primer, 2015

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Para petani di Desa Tabihi pada umumnya memiliki lahan pertanian yang cukup luas.
2. Para petani di Desa Tabihi menggunakan padi bibit unggul dan bibit lokal karena sudah teruji kecocokannya, pupuk dan pestisida yang seperti biasanya juga, dan mereka menggunakan peralatan modern pada tahap kegiatan proses produksinya saja yaitu menggunakan alat traktor, perontok padi dan alat penggilingan padi.
3. Upaya yang dilakukan oleh para petani di Desa Tabihi adalah Intensifikasi pertanian yaitu: menggunakan bibit unggul, mengelola lahan pertanian secara tepat, pengaturan saluran irigasi, memberi pupuk sesuai aturan, memberantas organisme hama. Sedangkan untuk ekstensifikasi pertaniannya masih kurang karena masih sangat sedikit petani yang memperluas lahan pertaniannya, baik itu perluasan lahan pada lahan hutan baru, perluasan lahan pada lahan gambut, dan perluasan lahan pada lahan kering.

4. Terdapat upaya yang sangat tinggi pada intensifikasi pertaniannya, tetapi tidak untuk ekstensifikasi pertanian untuk meningkatkan produksi padi di Desa Tabihi.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran berikut :

1. Agar Pemerintah dan Badan Pertanian dapat memberikan penyuluhan kepada petani tentang intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian, agar masyarakat yang belum melaksanakan intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian mengetahui dan mengerti tentang keuntungan dari intensifikasi dan ekstensifikasi, dan masyarakat yang sudah melaksanakannya dapat mengetahui lebih jauh tentang intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian.
2. Petani yang belum melaksanakan intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian dapat melaksanakan intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian untuk meningkatkan produksi padi mereka.
3. Masyarakat yang sudah melaksanakan dapat meningkatkan usaha pertanian yang mereka lakukan agar produksi padi, pendapatan dan kesejahteraan mereka lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bustanul. 2013. Meningkatkan Produktivitas Pertanian guna Mewujudkan Ketahanan Pangan dalam Rangka Ketahanan Nasional. *Jurnal Kajian Lemhannas*. 15 (2). 2013
- Badan Penyuluh Pertanian. 2012. *Program Penyuluh Pertanian, Perikanan, Perkebunan dan Kehutanan Kecamatan Padang Batung*: Padang Batung 2012.
- Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Selatan. 2012. *Luas Lahan Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Selatan*, 2012. Hulu Sungai Selatan: Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan. 2014. *Luas Lahan, Luas Panen dan Produksi Padi Kalimantan Selatan*, 2014. Kalimantan Selatan: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan 2014
- Ginting, Albina Br. 2012. *Kontribusi Usahatani Padi Dan Usaha Sapi Potong Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan*. Masters thesis, Program Pascasarjana Undip.
- Hayati, Ni'mah. 2012. *Upaya Meningkatkan Produksi Padi di Desa Puntik Tengah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala*. Skripsi tidak

- diterbitkan. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Unlam Banjarmasin.
- Mirsad, Muhammad. 2012. (<http://pengetahuanmirsad.blogspot.com/2012/01/manajemen-produksi.html>). Online. Diakses pada 04 Juni 2015 Jam 17.40 Wita.
- Profil Desa Tabihi. 2008. *Desa Tabihi*, 2008. Padang Batung: Profil Desa Tabihi 2008
- Sembiring H., Daniel M., 2002. Prospek pengembangan pengelolaan tanaman terpadu padi sawah di Sumatera tahun 2009.
- Soekartawi. 2010. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.